

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

**PERANG HEIJI DAN KEHANCURAN TAIRA NO
KIYOMORI**

**Skripsi sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana sastra**

Oleh

ROSLINDA

Nim : 99111135



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA	
No Induk	: 06/skr. FSJ/03-04
No Klas	: 952-ROS-P
Subjek	: SEJAHAT JAG
Asal	: ROSLINDA
Dan lain-lain	: SKR- FSJ 09/2-04

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2003

Skripsi yang berjudul

PERANG HEIJI DAN KEHANCURAN KİYOMORI

Oleh

ROSLINDA

Nim : 99111135

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi
Sarjana, oleh :

Ka. Bahasa Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERANG HEIJI DAN KEHANCURAN KİYOMORI

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 1 bulan Juli, tahun 2003 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



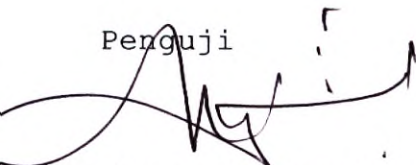
Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Penguji



(Syamsul Bahri, SS)

Sekretaris Panitia



(Nani Dewi Sunengsih, SS)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA)

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr wb.

Alhamdulillah, Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi robbi, atas segala rahmat, hidayah dan ilmu yang dilimpahkan-Nya, penulisan skripsi yang penulis beri judul **"Perang Heiji dan Kehancuran Kiyomori"** dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini menggambarkan tentang Sejarah jepang pada masa lalu, terutama mengenai perubahan pemerintahan dari aristokrat ke golongan samurai pada masa kekuasaan keluarga Taira no Kiyomori. Yang mana sekarang ini referensi tentang sejarah jepang (Khususnya dalam bahasa Indonesia) masih sangat terbatas, sehingga banyak mahasiswa maupun non mahasiswa di Indonesia terutama bagi mereka yang mengambil studi mengenai bahasa Jepang masih kesulitan dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan sejarah Jepang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Asia Timur Fakultas Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari banyak pihak.

Penulisan skripsi ini akan sangat sukar diselesaikan, oleh karena itu tidaklah berlebihan jika pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak, yang telah membantu hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Rasa terima kasih ini penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. I Ketut Surajaya, MA selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun ditengah kesibukannya.
2. Ibu Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada,
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ka. Program Studi Bahasa dan Sastra jepang.
4. Bapak Syamsul Bahri, SS selaku Pembaca Skripsi
5. Ibu Dra. Tini Priantini selaku pudek II
6. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS selaku panitera
7. Ibu Sandra Herlina, SS.MA selaku Pembimbing akademik
8. Secara Khusus kepada orang tua, kakak & suami, adik-adikku dan teman spesial (bang Ijal) yang tidak

pernah bosan memberikan perhatian dan doanya sehingga tercapainya cita-cita penulis.

9. Teman-temanku tercinta, terutama kelas D angkatan 1999, Anita, Dyah, Ruby, Vien, Erika, Andria, Elida, Echa, Nisa, lena, Cathrine dan rekan-rekan lain yang tidak dapat ditulis satu-persatu.

10. Teman-teman Rumah yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Reza dan ona.

11. Rekan-rekan dari perpustakaan Japan Foundation, Perpustakaan Darma Persada yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data sehubungan dengan penulisan skripsi ini, Semoga segala bantuan, bimbingan dan nasehat yang telah diberikan menjadi amal kebaikan.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Wassallamu'alaikum Wr. Wb

Jakarta, Juni 2003

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Ruang Lingkup	6
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II RIWAYAT HIDUP SINGAT KİYOMORI	9
2.1 Latar Belakang	9
2.2 Karir Politik	12
2.3 Masa Akhir Hidup Kiyomori	17
2.4 Kematian Kiyomori	19
BAB III PERANG HEIJI	22
3.1. Kemenangan klan Taira	40
3.2 Takluknya klan Taira	44
BAB IV KESIMPULAN	49
GLOSARI	51
KRONOLOGI	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jepang sebuah negara kekaisaran yang dipimpin oleh seorang Kaisar. Kaisar yang dianggap sebagai turunan langsung dewa matahari, sangatlah dipuja oleh rakyat Jepang. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila pada awal pemerintahan di Jepang, Kaisar memegang kekuasaan penuh atas negara Jepang.¹

Selama beberapa abad rakyat Jepang berada dibawah kekuasaan Kaisar yang memerintah seluruh negeri kepulauan Jepang. Rakyat Jepang sangat mentaati Kaisar mereka, namun kemudian keadaan berubah sebagai akibat peperangan antar suku yang seolah tak kunjung berakhir. Negara terus tenggelam dalam kekacauan, dimana keluarga Kaisar yang hidup di Ibukota lebih memperhatikan kehidupan seni dan budaya untuk kesenangan hidup mereka. Sehingga menimbulkan kurang tanggapnya pihak istana terhadap gejolak-gejolak didaerah-daerah.

¹ Nurhayati Yeti, Langkah-langkah awal Modernisasi Jepang, PT Dian Rakyat, Jakarta, 1987 hal.1.

Kekuasaan Kaisar-pun menjadi goyah karena pengawasan terhadap wilayah kekuasaan negara makin terlepas.²

Hal ini dapat terlihat pada permulaan periode Heian, muncul kaum bangsawan yang mendominasi pemerintahan kekaisaran. sehingga Kaisar tidak lagi memegang penuh kekuasaan atas negaranya. Kaum bangsawan yang terkenal pada masa itu bernama keluarga Fujiwara. Merekalah yang telah mengambil penuh kekuasaan yang semula berada ditangan Kaisar, meskipun pada prakteknya Kaisar tetap menduduki singgasana kekaisaran.

Kukuhnya kedudukan keluarga Fujiwara pada masa itu, didukung oleh adanya kebijakan dari pemerintah pusat yang memberlakukan sistem *Shoen* untuk para bangsawan dan pegawai istana. Sistem *Shoen* ialah pemberian hak kepada para bangsawan untuk membuka lahan pertanian baru yang boleh dimiliki selama-lamanya tanpa dibebani pajak.³ Para pegawai dan bangsawan tersebut sebagian besar anggota keluarga Fujiwara.

Akibat dari diberlakukannya sistem tersebut berdampak buruk terhadap kehidupan rakyat, karena beratnya pajak yang dibebankan kepada rakyat, sehingga banyak dari mereka yang memberikan tanahnya kepada para

² Mangandaralam Syahbudin, *Mengenal dari dekat Jepang sebagai Negara Matahari terbit*, Remadja karya, Bandung, 1989 hal.17.

bangsawan terkemuka yang kemudian dianggap sebagai majikan oleh mereka dan mereka menjadi penggarapnya. Dengan demikian pajak yang diterima negara semakin berkurang sedangkan kekayaan kaum bangsawan semakin menumpuk. Akibatnya banyak para bangsawan tersebut yang menjadi tuan tanah, yang lama kelamaan tumbuh menjadi kekuatan politik yang berdiri sendiri, dan akhirnya menguasai perekonomian rakyat. Oleh sebab itu rakyat yang semula milik negara, kini berlindung dibawah *Shoen* serta mengalihkan kesetian mereka kepada kaum bangsawan (tuan tanah).⁴

Karena kuatnya pengaruh kekuasaan keluarga Fujiwara di bidang politik dalam pemerintahan, mereka berhasil mendorong lahirnya sistem perwalian yang disebut *Sessho* dan *kampaku*, yaitu apabila kaisar yang naik tahta masih dibawah umur, maka harus diangkat wali Kaisar (*Sessho*) dan jika Kaisar sudah dewasa ia harus didampingi oleh pendamping yang bertugas melaksanakan tugas-tugas Kaisar (*Kampaku*). Kedua jabatan diatas dipegang oleh keluarga Fujiwara.

Dari sistem *Sessho* dan *Kampaku* diatas, ternyata kurang menguntungkan bagi rakyat karena para penguasa

³ Surajaya I Ketut, *Pengantar sejarah jepang I*, Depok, 1996, hal.13

⁴ Nurhayati Yeti, *Langkah-langkah Awal Modernisasi Jepang*, PT Dian Rakyat, 1987, hal.6.

tidak memperhatikan kemakmuran rakyat, melainkan hanya memperhatikan kemakmuran sendiri. Bahkan para pejabat yang ditunjuk untuk mengepalai daerah sama sekali tidak peduli akan kesejahteraan rakyatnya, karena mereka sibuk memperkaya diri sendiri, yang pada akhirnya banyak mengakibatkan terjadi kerusuhan dan perampokan di daerah-daerah.

Untuk mengatasi masalah diatas, pemerintah di daerah yang memiliki *Shoen* mulai mempersenjatai anggota keluarga mereka dan pengikut setianya, dan kemudian mulai membentuk golongan militer sebagai kelas yang tersendiri yang disebut keluarga samurai. Diantara keluarga samurai tersebut terdapat dua keluarga yang menonjol yaitu keluarga Taira dan Minamoto.

Kedua golongan samurai tersebut, mulai mendapatkan perhatian dari keluarga Kaisar dan kaum bangsawan. Khususnya pada masa Kaisar Go-Sanjo. Pada saat Kaisar Go-Sanjo menduduki tahta kekaisaran, ia ingin memperkecil pengaruh kekuasaan keluarga Fujiwara dengan memegang sendiri kendali pemerintahan tanpa menghiraukan sistem perwalian yang dibuat oleh keluarga Fujiwara, namun tindakan ini justru menimbulkan kekacauan karena keluarga Fujiwara merasa tersisihkan.

Terjadinya pertikaian antara Kaisar dan keluarga Fujiwara menjadikan kedua golongan samurai tersebut mendapatkan peranan yang penting di Jepang, dimana kedua pihak yang bertikai ini meminta bantuan kepada kedua golongan militer. Pihak Kaisar meminta bantuan kepada keluarga Taira sedangkan pihak Fujiwara meminta bantuan kepada keluarga Minamoto.

Pertikaian antara Taira dan Minamoto mencapai puncaknya pada perang Heiji. Minamoto no Yoshitomo sebagai pimpinan dari keluarga Minamoto mengadakan serangan balik terhadap Taira yang disebabkan pada pertikaian sebelumnya banyak keluarga Minamoto yang dibunuh oleh Taira no Kiyomori, yang akhirnya dimenangkan oleh keluarga Taira.

Perang Heiji inilah yang menandakan berakhirnya pemerintahan kaum bangsawan dan dimulailah zaman golongan militer pada tahun 1156. Taira no Kiyomori selaku pimpinan dari keluarga Taira akhirnya diangkat menjadi perdana menteri dan berhasil merebut kekuasaan yang absolut di Kyoto, akan tetapi setelah berhasil merebut kekuasaan Kiyomori banyak mengambil contoh pemerintahan aristokrat Fujiwara yang kemudian kedudukan keluarga Taira menjadi runtuh.

Hal inilah yang menarik untuk dianalisa dalam memahami upaya Kiyomori untuk mengangkat derajat keluarganya sehingga berhasil namun ironisnya ia juga yang menyebabkan kehancuran keluarga.

1.2. Permasalahan

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang akan dijadikan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan Kiyomori di dalam perang Heiji, hingga ia berhasil mencapai kekuasaan dan kemakmuran di Kyoto, namun pada akhirnya ia juga yang menjadi penyebab kehancuran keluarga.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk penulis, karena dengan informasi yang diperoleh dari penulisan ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan penulis khususnya mengenai sejarah Jepang pada era Heiji. Dan sekaligus untuk menjawab pokok permasalahan yang ada pada pendahuluan.

1.4. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulisan ini dibatasi pada masalah yang penting yaitu dimulai dari perubahan pemerintah dari aristokrat ke militer pada masa kekuasaan keluarga Taira no Kiyomori, hingga akhirnya ia berhasil meraih puncak kemenangan dalam perang Heiji (1159-1160)

1.5. Metode Penelitian

Atas dasar tujuan penulisan tersebut diatas, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Kepustakaan, yakni melalui buku-buku yang ada hubungannya dengan sejarah Jepang khususnya yang menyangkut masalah pokok penulisan ini.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistimatika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab antara lain :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan secara garis besar materi yang akan diuraikan yaitu latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Riwayat Hidup Singkat Taira no Kiyomori

Merupakan bab yang menguraikan tentang riwayat hidup singkat kiyomori, dari masa kecil, dewasa hingga ia meninggal dunia.

Bab III Kemenangan Kiyomori dalam Perang Heiji

Merupakan bab yang menguraikan tentang kemenangan Kiyomori dalam perang Heiji. Dari kemenangan itu Kiyomori mendapatkan kekuasaan yang absolut di Kyoto.

Bab IV Kesimpulan

Dalam bab terakhir ini merupakan suatu kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya.